

bertujuan agar berhasil dalam bersaing dengan suatu standar keunggulan. Demikian pula yang dikemukakan oleh Heckhausen (dalam Martaniah, 1984) bahwa motif berprestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktifitas dan suatu ukuran keunggulan sebagai pembandingan. Ukuran keunggulan tadi dapat berhubungan dengan tugas, prestasi orang lain ataupun prestasi sendiri sebelumnya.

Havighurst (dalam Hurlock, 1991) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan satu bentuk tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu. Kemandirian mencakup pengertian kebebasan untuk bersikap dan tidak lagi tergantung kepada orang lain. Demikian pula halnya seperti yang dikemukakan oleh Elkind dan Weiner (dalam Rahyati, 1992) bahwa kemandirian diartikan bebas dari orangtua, bebas menentukan sikap sendiri, bebas menentukan hari depan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri. Orang yang mempunyai kemandirian kuat, tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain maupun lingkungan. Dalam hal ini maka kemandirian dapat dinyatakan sebagai suatu kebebasan, seperti yang dinyatakan Weiner (dalam Rahyati, 1992) bahwa kemandirian itu mencakup pengertian kebebasan untuk bertindak, artinya kemandirian merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu, memerlukan usaha sendiri untuk mensosialisasikannya. Hal ini disebabkan karena individu yang mandiri ingin merasa bebas.

Dalam kaitannya dengan fungsi kognitif manusia, Prajitno (1989) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kecenderungan individu untuk bersikap dalam mencapai suatu tujuan, kemudian kemandirian itu ditujukan untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi, bertindak efektif terhadap lingkungannya, dan dapat mewujudkan harapan-harapannya.